

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MENTIMETER UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMAN 1 KADUGEDE

Ita Nurhayati¹, Ahmad Fajri Lutfi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: itanur0306@gmail.com

Article History

Received: 04-08-2025

Revision: 10-08-2025

Accepted: 15-08-2025

Published: 18-08-2025

Abstract. This study is based on the importance of using technology in learning and the need to increase students' interest in Pancasila Education material. The purpose of this study is to determine how the use of Mentimeter learning media affects the increase in students' interest in Pancasila Education subjects at SMAN 1 Kadugede. This study was conducted through a quantitative experiment. The study involved 394 students in grade X at SMAN 1 Kadugede, with 72 students from class XD (control) and XJ (experimental) used as the sample. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques included validity, reliability, normality, homogeneity, paired sample t-test, and independent sample t-test using SPSS. The results of the study indicate that the use of Mentimeter influences students' desire to learn about Pancasila Education. The pretest questionnaire results increased from 46.72 to 52.61 on the posttest questionnaire, showing a difference in the average score between the pretest and posttest questionnaires of 5.89. The data collected shows that students' responses to the results of using the Mentimeter learning tool are positive.

Keywords: Learning Media, Mentimeter, Learning Interest

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta kebutuhan untuk meningkatkan minat siswa dalam materi Pendidikan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran Mentimeter berdampak pada peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kadugede. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 394 siswa di kelas X SMAN 1 Kadugede, dan 72 siswa dari kelas XD (kontrol) dan XJ (eksperimen) digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar tentang Pendidikan Pancasila. Hasil angket pretest meningkat dari 46,72 menjadi 52,61 pada angket posttest, menunjukkan perbedaan nilai rata-rata di antara angket pretest dan posttest sebesar 5,89. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa respons siswa terhadap hasil penggunaan alat pembelajaran Mentimeter baik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Mentimeter, Minat Belajar

How to Cite: Nurhayati, I., & Lutfi, A. F. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Mentimeter untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kadugede. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8098-8104. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4003>

PENDAHULUAN

Media pembelajaran interaktif menjadi salah satu pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan. Media interaktif ini membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa karena menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, menghibur, dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi. Minat adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi. Menurut Anugrah & Deden (2022) menjelaskan bahwa Faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi minat belajar adalah minat yang tinggi dari siswa. Faktor ekstern, yaitu cara guru menyampaikan materi atau pendekatan pembelajarannya, adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar. Siswa kurang fokus saat belajar jika tidak ada minat belajar yang tumbuh. Karena itu, materi yang disampaikan guru tidak dipahami dengan baik dan tidak tersimpan dalam ingatan.

Media pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di SMAN 1 Kadugede, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif masih kurang. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, minimnya fasilitas pendukung di sekolah, serta waktu persiapan yang dianggap terlalu panjang. Selain itu, sebagian guru masih ketergantungan dengan metode konvensional, sehingga kurang termotivasi untuk mencoba media baru yang lebih interaktif. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan atau penyediaan media pembelajaran juga menjadi kendala yang sering dihadapi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari salah satu anggota yang tergabung dalam PGRI kecamatan Kramatmulya bahwa hambatan utama dalam penggunaan media digital di sekolah adalah kurangnya fasilitas seperti perangkat keras dan koneksi internet yang stabil. Selain itu juga tidak semua guru memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk memanfaatkan media digital secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran para guru biasanya menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Namun, penggunaan Power Point sebagai media pembelajaran mulai membuat siswa merasa bosan karena kurangnya variasi dan interaktivitas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi bisa disajikan secara lebih menarik dan efektif. Agar proses belajar tidak hanya terbatas pada teks statis di slide, tetapi juga mencakup aktivitas yang membangkitkan minat serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Sejalan dengan pendapat guru mata

pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kadugede yang mengatakan bahwa sangat perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Inovasi ini bukan hanya tentang mengubah tampilan visual, tapi juga tentang cara menyampaikan ide dan konsep hingga benar-benar dipahami oleh setiap individu atau siswa. Sebagai alternatif, ada media yang lebih interaktif, sebuah aplikasi berbasis web yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, yaitu Mentimeter.

Mentimeter merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran, baik secara daring maupun tatap muka. Menurut Herlawati et al., (2021) selama pembelajaran, centimeter dapat menarik minat siswa dengan memberikan ide atau pendapat, menyediakan materi dan jawaban, dan membuat kuis interaktif. Dengan memasukkan kode atau link web yang telah diberikan oleh guru, kita dapat mengakses secara gratis di www.menti.com. Dengan demikian, Adanya timbal balik antara guru dan siswa memungkinkan pembelajaran tidak langsung terjadi antara keduanya. Fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh Mentimeter membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka (PPKn) telah diganti menjadi Pendidikan Pancasila. Berdasarkan Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022, perubahan ini mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Mata pelajaran pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Kurikulum merdeka menekankan fleksibilitas dan keterlibatan kontekstual dalam pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana membuat siswa tertarik untuk belajar tentang materi Pendidikan Pancasila, yang sering dianggap kurang menarik. Penggunaan alat pembelajaran interaktif seperti Mentimeter dapat menjadi cara yang kreatif untuk mengatasinya. Media ini tidak hanya memungkinkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain, tetapi juga memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif melalui kuis, polling, dan diskusi yang menarik. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan Mentimeter akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan membuat materi Pendidikan Pancasila lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa berpengaruh penggunaan Mentimeter sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Desain penelitian adalah quasi eksperimen dengan tipe desain kontrol grup yang tidak setara. Purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Seluruh siswa kelas XD, yang merupakan kelas kontrol, memiliki 12 siswa dan 24 siswi, dan kelas XJ, yang merupakan kelas eksperimen, memiliki 12 siswa dan 24 siswi. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan media pembelajaran Mentimeter, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data. Angket minat belajar siswa, yang disusun dalam lima belas pernyataan dengan skala Likert, bergantung pada empat indikator: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menganalisis data, statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis digunakan. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini angket di uji pada 36 responden dengan 15 butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket yang akan diteliti, yaitu minat belajar siswa. Nilai r hitung dari hasil analisis dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian jika r hitung lebih besar dari r tabel, dan jika r hitung kurang dari r tabel, butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai pengukur. Nilai r tabel (n-2) adalah $(36-2) = 34$ dan taraf kesalahan 5% adalah 0,339. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai r-hitung $\geq 0,339$ (r-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa konsisten atau andal angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian, uji reliabilitas dilakukan. Pengujian dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS. Nilai Cronbach's Alpha untuk angket *pretest* sebesar 0,768 dan angket *posttest* sebesar 0,880, yang keduanya termasuk dalam kategori reliabel karena memiliki nilai lebih dari 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen angket

pretest dan *posttest* minat belajar memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur minat belajar siswa dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengumpulkan data tentang distribusi normal *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan bantuan *software* SPSS 27. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi dari kelompok *pretest* kontrol sebesar 0,166 dan untuk kelompok *posttest* kontrol sebesar 0,129. Kemudian, nilai signifikansi untuk kelompok *pretest* eksperimen sebesar 0,523 dan untuk kelompok *posttest* eksperimen sebesar 0,244. Dari keempat kelompok data tersebut semuanya memiliki nilai sig. > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok, yaitu *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, memiliki tingkat varians yang sama. Untuk menguji homogenitas variabel dalam penelitian ini, *Levene's Test for Equality of Variances* digunakan bersama program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) rata-rata sebesar 0,150, median sebesar 0,135, df rata-rata dan disesuaikan sebesar 0,136, dan metrik rata-rata sebesar 0,145, masing-masing dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan dalam hasil dari kedua kelompok.

Hasil Uji Paired Sampel T-test

Selain menjawab rumusan masalah "Bagaimana penerapan media pembelajaran Mentimeter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila," uji ini bertujuan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen pasca dan *pre-test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 berarti ada perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka perlakuan tidak berpengaruh, artinya perlakuan tidak berpengaruh secara statistik terhadap minat belajar siswa.

Hasil uji *Paired Samples T-Test* berikut: dua pasang data *pretest* dan *posttest* dibandingkan, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung (9,772) dan t-tabel (2,030) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 35, maka diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa penerapan Mentimeter berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil Respon Siswa

Respon siswa terhadap hasil penerapan media pembelajaran Mentimeter menyatakan bahwa siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan mentimeter dibuktikan dengan pernyataan pertama yang memiliki persentase sebesar 98,3%. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan mentimeter juga dapat dibuktikan dengan pernyataan keenam diperoleh sebesar 98,7%. Sedangkan untuk ketertarikan siswa dalam pembelajaran menggunakan mentimeter dapat dibuktikan dengan pernyataan kesepuluh diperoleh sebesar 98,7%. Kemudian perhatian siswa dalam pembelajaran menggunakan mentimeter dapat dibuktikan dalam pernyataan keempat belas sebesar 96,7%. Dan dari hasil tabulasi data angket *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh secara umum respon siswa berada dalam kategori baik, dengan persentase minat belajar *pretest* sebesar 62,3% meningkat menjadi 70,1% pada *posttest*. Terdapat selisih peningkatan sebesar 7,8% dengan itu siswa menunjukkan sikap positif karena mampu membangkitkan rasa senang, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap penggunaan Mentimeter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rizki Nuretha & Fatimah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan mentimeter berdampak positif pada hasil belajar siswa. Demikian juga, penelitian oleh Omartinez et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media pembelajaran Mentimeter.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran Mentimeter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah dan sebelum perawatan. Dengan minat belajar siswa meningkat dari 46,72 pada *pretest* menjadi 52,61 pada *posttest*. Sebuah peningkatan sebesar 5,89 poin. Hasil uji sampel ganda t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta nilai t_{hitung} sebesar 9,772 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,030. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara dua sampel yang diuji. Dengan demikian, meteran dapat digunakan dengan sukses selama pelajaran Pendidikan Pancasila, meningkatkan minat siswa untuk belajar.

REFERENSI

- Anugrah, N. I., & Deden, D. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Video Animasi Canva Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 6. *Kompetensi*, 15(1), 49–58. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.62>
- Herlawati, Khasanah, F. N., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mentimeter sebagai Media Interaksi dalam Pembelajaran Daring pada SMAN 14 Bekasi. *Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i1.454>